

RINGKASAN

Sektor pariwisata halal kini telah menjadi trend dalam perkembangan ekonomi global yang tidak hanya menawarkan adanya tempat ibadah pada suatu lokasi wisata. Madura dinilai memiliki pengembangan industri pariwisata halal yang sangat baik karena telah dikenal sebagai daerah yang lekat dengan nuansa Islam.

Desa Pariwisata merupakan sebuah desa yang hidup mandiri dengan potensi yang dimilikinya sebagai daya tarik wisata, maka setiap kabupaten perlu memprogramkan desa wisata demi meningkatkan demi pendapatan daerah dan menggali potensi daerah. Desa wisata biasanya memenuhi semua unsur wisata yang dimiliki daya tarik. Diantaranya wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam suatu kawasan tertentu dengan didukung oleh antraksi, akomodasi, dan fasilitas lainnya. Hal ini sesuai kearifan lokal masyarakat. Desa wisata itu, seluruhnya terintegrasi, semua unsur di dalam desa untuk mengangkat keunikan dan kearifan lokal sebagai pariwisata.

Penelitian ini bertujuan menganalisis model wisata islami yang tersebar pada desa-desa wisata di Kabupaten Bangkalan. Diharapkan kerangka dan model wisata islami ini dapat menjadi referensi dalam menyusun inovasi tata kelola dunia kepariwisataan sehingga tujuan, sasaran dan target yang diinginkan pemerintah Kabupaten Bangkalan dapat terimplementasi.

Kata kunci: *'Urf*, Labelisasi, Pariwisata Halal

ABSTRACT

The halal tourism sector has now become a trend in global economic development which does not only offer a place of worship in a tourist spot. Madura is considered to have very good development of the halal tourism industry because it is known as an area that is closely related to Islamic nuances.

Tourism Village is a village that lives independently with its potential as a tourist attraction, so each district needs to program a tourism village in order to increase regional income and explore regional potential. A tourist village usually fulfills all the elements of a tourist attraction. Among them are natural tourism, cultural tourism, and man-made tourism in a certain area supported by attractions, accommodation and other facilities. This is in accordance with the local wisdom of the community. The tourism village is fully integrated, all elements within the village to promote local uniqueness and wisdom as tourism.

This study aims to analyze the Islamic tourism model that is spread across tourist villages in Bangkalan Regency. It is hoped that this Islamic tourism framework and model can become a reference in compiling innovations in world tourism governance so that the goals, objectives and targets desired by the Bangkalan Regency government can be implemented.

Keywords: *'Urf*, Labeling, Halal Tourism